

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan yang bertujuan mewujudkan kedaulatan rakyat atau negara, yang dijalankan oleh pemerintah. Semua warga negara memiliki hak yang sama dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada kehidupan mereka. Dalam demokrasi, warga negara dapat berpartisipasi langsung atau melalui perwakilan dalam penyusunan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Demokrasi tidak hanya mencakup aspek politik, tetapi juga kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan praktik kebebasan politik secara merata dan bebas. Di Indonesia, demokrasi dianggap sesuai dengan karakteristik dan nilai-nilai bangsa. Faktor-faktor yang mendorong penggunaan sistem demokrasi di Indonesia melibatkan pluralitas agama, keberagaman suku, budaya, dan bahasa, yang semuanya dianggap sebagai anugerah Tuhan yang perlu disyukuri¹

Menurut Samuel P. Huntington Dalam buku Labolo dan Ilham (2015:45) sebuah sistem politik sudah dapat dikatakan demokratis bila para pembuat keputusan kolektif yang paling kuat dalam sistem itu dipilih melalui pemilihan umum yang adil, jujur, dan berkala, dan di dalam sistem itu para calon bebas bersaing untuk memperoleh suara dan hampir semua penduduk dewasa berhak memberikan suara. Pemilu merupakan salah satu sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang berdasarkan pada demokrasi perwakilan. Rakyat tidak dilibatkan

¹ Astawi, I Putu Ari. (2017). *Demokrasi Indonesia*. Universitas Udayana. Hal. 3.

langsung dalam proses pengambilan keputusan akan tetapi diwakilkan kepada wakil yang telah mereka pilih melalui suatu ajang pemilihan.

Partai politik memegang peran krusial dalam memastikan konsolidasi demokrasi yang sehat dan berarti, karena mutu partai politik memiliki dampak signifikan terhadap representasi dan akuntabilitas politik. Fungsi sentral partai politik adalah menjadi saluran bagi aspirasi masyarakat, bertujuan mencapai kesejahteraan hidup bersama dalam konteks bangsa dan negara. Dengan kata lain, partai politik menjadi penghubung strategis antara pemerintah dan warga negara, bertindak sebagai perantara yang krusial dalam menjalankan tugas ini. Selain itu, peran fundamental lainnya yang diemban oleh partai politik adalah karena secara formal hanya partai politik yang diakui dan diatur secara sah sebagai lembaga yang memiliki fungsi menciptakan wakil rakyat di pemerintahan. Dengan demikian, partai politik menjadi instrumen formal dan sah dalam proses politik, memainkan peran penting dalam membentuk pemerintahan yang mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat secara efektif (Miriam Budiardjo 2008)²

Kompetisi ketat antara partai politik dalam mengais suara pada Pemilu tahun 2019 lalu saat memasuki masa kampanye terutama ditunjukkan beberapa parpol papan atas tengah melalui strategi dalam pemasaran atau political marketing. Munculnya partai politik baru memiliki kekuatan yang cukup ternyata tidak membawa perubahan bagi partai besar seperti partai Demokrat, Partai Persatuan Pembangunan, PDI, maupun Golkar begitu juga dengan munculnya partai politik

² Fisabilillah, Ahmad Andrian. (2021). *Strategi Political Marketing Partai Gerindra dalam Meningkatkan Popularitas dan Elektabilitas Calon pada Pilihan Legislatif Tahun 2019 di Kota Jambi*. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/26603/>. Hal. 1.

baru seperti Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), dimana partai baru ini merupakan suatu partai politik yang relatif baru yang begitu cukup mampu bersaing pada partai politik yang telah ada di Indonesia sebelumnya dapat diketahui dengan munculnya di media massa yang berpotensi mengubah peta perpolitikan di Indonesia fakta ini terkonfirmasi melalui prestasi partai baru yang berhasil meraih dukungan signifikan dan berhasil melewati parliamentary threshold (PT) dengan meraih suara melebihi 2,50%, sehingga berhasil mendapatkan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Pada pemilu tahun 2009, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) meraih dukungan sebanyak 4.646.406 suara atau setara dengan 4,46%, menempatkannya pada peringkat kedelapan secara nasional. Sementara pada pemilu berikutnya, yaitu pada tahun berikutnya, partai tersebut berhasil meningkatkan dukungan menjadi 14.760.371 suara atau sekitar 11,81%, dan naik peringkat menjadi yang ketiga secara nasional. (www.kpu.go.id)³

Perolehan suara Partai Gerindra di Kota Tasikmalaya, memang menduduki peringkat kedua setelah Partai PPP dengan jumlah 87.636 suara sedangkan Partai Gerindra terpaut hampir meraih perolehan suara terbanyak 80.871. Perolehan suara tersebut dibagi menjadi 4 Dapil yaitu terdiri dari Dapil I (Bungursari, Cihideung , Tawang) yang dimana raihan suara dikecamatan tersebut diungguli oleh Partai Gerindra di atas PPP 116.835 Gerindra meraih sebanyak 23.763 suara, Dapil II (Cipedes dan Indihiang) 84.238 suara, Dapil III (Cibereum, Purbaratu , dan Tawang Sari) 115.380 suara, Dapil IV (Kawalu dan Mangkubumi) 117.761 suara, Dari empat dapil tersebut hanya dapil pertama yang dipimpin oleh Partai Gerindra

³ Andriani, Ria (2015). *Strategi Political Marketing DPD Partai Gerindra Sumbar dalam Pemilu Legislatif 2014 di Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Andalas. Hal 4

sedangkan 3 dapil lainnya dipimpin oleh partai Politik PPP.⁴ Di Tasikmalaya sendiri untuk data pemilih 2024 ada pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Pemilih Tetap 2024

Jumlah Kecamatan	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
10	5.781	271.324	267.000	538.324

Sumber: Komisi Pemilihan Umum 2023

Tabel 1.2
Jumlah Perolehan Kursi dan Suara Partai Politik di Kota Tasikmalaya 2024

No	Partai Politik	Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	12.939	5
2	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	20.083	10
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	6.923	4
4	Partai Golongan Karya (Golkar)	7.744	5
5	Partai Nasionalis Demokrat (Nasdem)	3.590	1
6	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	11.675	5
7	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	16.157	7
8	Partai Amanat Nasional (Pan)	6.874	4
9	Partai Demokrat	4.591	3
10	Partai Bulan Bintang (PBB)	2.187	1
Jumlah Keseluruhan		92,763	45

⁴ <https://jabar.tribunnews.com/2019/05/07/perolehan-suara-gerindra-dan-ppp-balapan-di-kota-tasikmalaya-ini-jumlah-kursi-dprd-yang-didapat> (Diakses 9 Februari 2024 Pukul 19.43)

Pada Pemilu Legislatif tahun 2024, perilaku pemilih memiliki dampak besar terhadap hasilnya. Keterkaitan ini disebabkan oleh pengaruh signifikan dari pola perilaku masyarakat terhadap pemilihan wakil mereka, yang dapat memengaruhi karakter dan kualitas para wakil tersebut. Selain itu, perilaku pemilih ini juga turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan Pemilihan Umum (Pemilu). Di Kota Tasikmalaya, masyarakat memiliki pandangan khusus dalam mengekspresikan hak pilihnya, yang cenderung lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai kultural. Masyarakat tersebut lebih memilih wakil legislatif yang memiliki kedekatan emosional, terutama dalam hal latar belakang agama dan tingkat ketaatan beribadah. Fenomena ini menuntut para calon anggota legislatif untuk lebih berhati-hati dalam memilih strategi atau pendekatan politik mereka agar dapat memperoleh simpati dari masyarakat setempat.

Berdasarkan pemaparan di atas data dan penjelasan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis Popularitas dan Elektabilitas partai Gerindra yang diterapkan oleh Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dalam mendapatkan dukungan perolehan suara. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa Gerindra merupakan partai yang baru berdiri pada tahun 2008, namun berhasil meraih dukungan yang cukup besar secara nasional. Selain itu, dari Pemilu 2009 hingga 2014, partai ini mengalami peningkatan signifikan dalam perolehan suara. Peningkatan ini juga terjadi di Kota Tasikmalaya pada pemilu tahun 2019. Oleh karena itu penulis ingin menguji kembali perolehan suara yang sama atau meningkat bahkan sebaliknya pada pemilihan umum (Pemilu) 2024 di Kota Tasikmalaya. Para politisi sering kali menggunakan strategi ini untuk membangun

citra yang positif, mengalihkan perhatian dari masalah internal, atau meredam kritik yang ditujukan kepada mereka. Selain itu, manajemen opini publik juga dapat melibatkan penciptaan narasi atau cerita yang menarik untuk memenangkan simpati dan dukungan masyarakat.⁵

Analisis dalam penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai pembahasan elektabilitas dan popularitas yakni sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Isi Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Dafa Rosi Berliana (2023), Elektabilitas Ridwan Kamil dan Anies Baswedan Dalam Simulasi Pilpres 2024 di Twitter (Analisis Jaringan Media Sosial dan Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap ridwankamil dan aniesbaswedan)	Penelitian ini membicarakan figur politik di Twitter membentuk opini publik berupa sentimen positif, negatif dan netral. Pembicaraan terkait Anies lebih banyak dilakukan buzzer, sementara terkait Ridwan lebih banyak dilakukan pendukungnya. Elektabilitas dilihat dari analisis sentimen, Anies memiliki popularitas tinggi dibandingkan Ridwan, yang sejalan dengan tingginya sentimen negatif. Pengguna Twitter sebaiknya lebih bijaksana dalam beropini, khususnya isu politik.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini yang terpacu pada media massa	Persamaan dengan penelitian ini yaitu Studi yang membahas mengenai Elektabilitas dan Popularitas.
Husni Naimah Bintang (2020), Pemingkanaan	Penelitian ini memfokuskan pada pemberitaan calon	Perbedaan dengan penelitian ini	Persamaan dengan penelitian ini

⁵ Supit, dkk. (2022). *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Anggota Legislatif dalam Pemilihan Umum Tahun 2019*. Vol 2 No. 1. Hal. 2

<p>Berita Elektabilitas Jokowi dan Prabowo Jelang Pencoblosan Pemilihan Presiden Pada Media Online</p>	<p>presiden dan wakil presiden NKRI pada tahun 2019. Ada dua pasangan calon presiden dan calon wakil presiden yaitu, Joko Widodo berpasangan dengan KH. Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto berpasangan dengan Sandiaga Salahudin Uno, yang nantinya akan dipilih oleh masyarakat dan menentukan siapa yang akan menang dalam pemilu dan akan menjabat sebagai presiden dan wakil presiden dalam 5 tahun ke depan.</p>	<p>yaitu penelitian ini lebih fokus kepada calon dan informasi berita melalui media online</p>	<p>yaitu bagaimana Elektabilitas suatu partai yang mampu mempengaruhi kemenangan bagi setiap calon yang diusung oleh partai</p>
<p>Nova Yolanda (2017), Fungsi dan peran kaderisasi dalam meningkatkan Popularitas dan Elektabilitas Partai politik di Masyarakat</p>	<p>Penelitian ini bagaimana proses kaderisasi yang dijalankan DPC Partai Gerindra Dapil 2 Kabupaten Indramayu yaitu DPC hanya mengikuti intruksi DPP yang sudah dijalankan pengkaderan lewat pendidikan di Hambalang dalam artian proses kaderisasi Partai Gerindra masih menganut sistem sentralisasi. DPC juga melakukan Kaderisasi dan pelatihan, kegiatannya pun dihadiri oleh pengurus DPC, PAC, Ranting dan sayap partai. Sehingga para kader di DPC Kota Bandung akan memiliki pengetahuan dan wawasan pendidikan politik yang luas, maka dari itu Elektabilitas partai Gerindra akan naik bila mana mempunyai kader yang berkualitas.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut lebih fokus kepada suatu dapil</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu dimana partai Gerindra ini meningkatkan Popularitas dan Elektabilitas setiap Pemilihan Umum (Pemilu)</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penulis menyimpulkan dari tiga penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa Popularitas dan elektabilitas itu merupakan yang terdapat pada seorang calon Pemilihan Legislatif itu dipengaruhi oleh beberapa faktor internal Partainya , Karena suatu keuntungan untuk meyakinkan pemilih bahwa dia layak untuk mendapatkan pilihan dari masyarakat, serta adanya perbedaan dari partai politik yang menggiring opini mengenai pandangan calon, karena dengan adanya penggiringan opini seringkali calon diserang oleh lawan politik untuk menjatuhkan Citra atau Elektabilitas serta Popularitas seorang calon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis telah merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana popularitas dan elektabilitas Partai Gerindra Menjelang Pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, ialah untuk mengetahui popularitas dan elektabilitas Partai Gerindra dalam Pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bukti empiris tentang popularitas dan elektabilitas Partai Gerindra dalam Pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya, serta dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu politik.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi bagi masyarakat.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat akademisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian bertujuan untuk membatasi pokok pembahasan permasalahan penelitian. Dengan adanya pembatasan ini sehingga memudahkan penelitian permasalahan permasalahan dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Ruang lingkup dalam penelitian popularitas dan Elektabilitas Partai Gerindra dalam pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya